

**Studi Deskriptif Kegiatan
Pembelajaran PKN Berbasis
Kurikulum 2013 Dalam
Menumbuhkan Karakter
Nasionalisme Siswa SDN 03 Kota
Bengkulu**

Tugiyem

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu
tugiariesd4f@gmail.com

Puspa Djuwita

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu

Agus Susanta

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to describe the process of implementing Civic learning that is integrated with other teaching materials based on character growth in Curriculum 2013, the usefulness of Civic learning materials that are integrated with other lessons based on the growth of nationalism character and know how teachers assess the growth of nationalism character. The approach and type of research used is descriptive qualitative. The data sources of this research are supervisors, principals, teachers and students of Public Elementary School 03 Bengkulu City. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation with data credibility tests through increased persistence, extension of observation and triangulation. The data obtained were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study, students showed the growth of the character of nationalism in student habituation activities, these activities include routine activities, spontaneous activities, exemplary, and conditioning. Civics teaching materials in fostering nationalist character in students by selecting and sorting material in accordance with the character. The teacher assesses the character of nationalism in students by using attitude development journals and observation sheets on student attitudes in the learning process.

Keywords: PKn, 2013 Curriculum, Nationalism Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan materi ajar lainnya berbasis penumbuhan karakter dalam K13, kegunaan bahan ajar PKn yang terintegrasi dengan pembelajaran lain berbasis penumbuhan karakter nasionalisme dan mengetahui cara guru menilai pertumbuhan karakter nasionalisme. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah pengawas, kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 03 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan uji kredibilitas data melalui peningkatan ketekunan, perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, siswa menunjukkan penumbuhan karakter nasionalisme dalam kegiatan pembiasaan siswa, kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Bahan ajar PKn dalam menumbuhkan karakter nasionalis pada siswa dengan memilih dan memilah materi yang sesuai dengan karakter tersebut. Guru menilai karakter nasionalisme dalam diri siswa dengan menggunakan jurnal pengembangan sikap dan lembar observasi sikap siswa pada proses pembelajaran.

Kata kunci: PKn, Kurikulum 2013, Karakter Nasionalisme.

Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah Negara Kesatuan yang memiliki Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi, Pancasila sebagai ideologi bangsa, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, lagu kebangsaan Indonesia Raya, 17 Agustus 1945 sebagai hari lahirnya Indonesia, burung garuda sebagai lambang negara, semua itu menjadi identitas nasional yang dimiliki oleh negara Indonesia. Hal tersebut dijelaskan oleh Affan (2016 : 67) bahwasannya di Indonesia, nasionalisme melahirkan Pancasila sebagai ideologi negara. Oleh karena itu identitas Nasional wajib diperjuangkan dan dicintai oleh seluruh warga negaranya. Menjunjung tinggi tanah air Indonesia adalah kewajiban rakyat Indonesia, sebagai bentuk kecintaannya kepada bangsa dan sebagai perwujudan sikap nasionalisme kepada Indonesia.

Nasionalisme mengartikan sikap cinta kepada tanah airnya. Manusia yang memiliki sikap nasionalisme menurut Affan (2016 : 67) ialah ditandai dengan rasa mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual, mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa, rela berkorban, serta semangat mempertahankan seluruh yang dimiliki oleh negara Indonesia. Semua itu, generasi muda penerus bangsa wajib mempertahankan apa yang sudah dimiliki Indonesia.

Warga Indonesia yang wajib ditumbuhkan jiwa nasionalismenya adalah generasi muda. Hal ini dijelaskan oleh Alfaqi (2016 : 209) salah satu yang harus ditumbuhkan sikap nasionalismenya adalah generasi muda, karena merekalah kelak yang akan membawa bangsa ke depan. Melihat sejarah tentang bagaimana nasionalisme terbentuk di Indonesia maka generasi muda akan mendapatkan sebuah gambaran dan akan mengetahui maksud dari terbentuknya nasionalisme Indonesia.

Pada zaman sekarang ini, permasalahan umum pada generasi muda antara lain menipisnya rasa nasionalisme, hal ini terlihat pada siswa-siswa sekolah dasar yang minim hafal lagu-lagu kebangsaan dan lagu-lagu wajib. Menurut Kartiningasih (2014 : 116) salah satu cara untuk menumbuh kembangkan nasionalisme siswa di lingkungan sekolah misalnya dengan upacara bendera setiap hari Senin dengan menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan melafalkan Pancasila.

Fenomena ini dapat dilihat dari pengalaman dan fakta yang terjadi di lapangan, banyak siswa sekolah dasar yang tidak hafal dengan naskah pancasila. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugraheny (2016: 3.308) peristiwa ini terjadi di daerah Kabupaten Nunukan, tepatnya pada perayaan HUT RI ke 70 di RT 10 kelurahan Nunukan Timur, puluhan siswa SD yang berkumpul di acara tersebut tidak hafal menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan melafalkan naskah pancasila dengan benar.

Dari berbagai fenomena yang dikemukakan di atas, sekolah merupakan instansi yang strategis dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan karakter karakter baik kepada siswa. Karena institusi pendidikan memiliki tugas dalam menanamkan serta menumbuhkan karakter nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Damayanti (2014:12) memberikan pengertian bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita yakini.

Berbagai bidang studi yang diajarkan di kelas meliputi Matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya. Salah satu mata pelajaran yang berisikan tentang penanaman nilai karakter bangsa yaitu PKn. Menurut Hamid (2012 : 44) dalam konteks pendidikan Indonesia Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan telah menjadi simbol dari upaya membangun karakter bangsa.

Kegiatan pembelajaran PKN di kelas, dapat diprioritaskan dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada siswa, menambah rasa cinta tanah air dan sikap memiliki rasa kebangsaan, serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Mutjahidin (2015 : 47- 48) mata pelajaran PKn SD ditujukan untuk pembentukan dasar-dasar nilai dan moral yang kuat bagi peserta didik. Mempelajari mata pelajaran PKn di sekolah, agar siswa diajarkan mengenai rasa cinta tanah air, menjadi warga negara yang memiliki kesetiaan, dan loyalitas terhadap negara, serta mengenali identitas yang dimiliki oleh negaranya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 03 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa permasalahan mengenai lunturnya jiwa nasionalisme dikalangan siswa meliputi, minimnya lagu wajib yang dihafal oleh siswa, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti upacara, hal ini terlihat pada waktu pelaksanaan upacara yang kurang tertib, banyak siswa yang belum mengenal para pahlawanya dalam mengusir penjajah, dan guru hanya mentransfer konsep nasionalisme, tanpa melakukan pembiasaan melatih jiwa nasionalisme kepada siswa.

Rumusan masalah yang dapat diambil dari permasalahan tersebut yaitu :

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan materi ajar lainnya berbasis penumbuhan karakter dalam K13? 2) Bagaimana bahan ajar PKn yang terintegrasi dengan materi ajar lainnya berbasis K13 dalam penumbuhan karakter nasionalisme?

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik. Penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik ini dikembangkan oleh Lincoln dan Guba.

Menurut Mukhtar (2013: 37), penelitian naturalistik merupakan suatu penelitian deskriptif yang mengungkap realitas secara alamiah apa adanya, sekaligus demikian dia tetap saja memberikan makna dibalik peristiwa alamiah yang ditunjukkan subjek.

Teknik sampling pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tehnik *snowball sampling*. Dengan teknik *snowball sampling*, data yang diperoleh yang awalnya sedikit akan menjadi besar dan banyak sehingga peneliti memiliki data yang lengkap.

Pada penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut *informan*. Tidak setiap orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan sebab yang diteliti hanya *informan expert*, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dan benar-benar mengetahui, menguasai, dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Menurut Sukmadinata (2007: 285) informan ini diurut berdasarkan pengaruhnya dalam kegiatan yang diteliti.

Dalam penelitian ini *informan expert* yang menjadi sumber data yaitu YN (Pengawas), EN (kepala sekolah), OR (guru kelas V A), dan siswa (AL, AD, dan DP siswa kelas VA), dan siswayang diobservasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA. Keempat narasumber tersebut peneliti tentukan karena mereka adalah para sumber ahli yang memiliki data di SD Negeri 03 Kota Bengkulu yang telahdigali informasinya oleh peneliti, dan orang yang paling mengetahui tentang pelaksanaan kurikulum 2013 yang ada di sekolah tersebut. *Informan expert* tersebut adalah nara sumber yang dijadikan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Data yang telah diobservasi adalah data siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas VA di SDN Negeri 03 Kota Bengkulu. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran adalah 30 siswa

Jenis penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai intsrumen atau alat dalam penelitian itu sendiri. Menurut Sugiyono (2007: 59) Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Uraian yang dijelaskan di atas menjelaskan bahwa instrumen dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang terjadi dan diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang tumpah tindih. Langkah-langkah disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata, 2007: 114) Aktivitas analisis data dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2007: 91) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Pada dasarnya dalam penelitian deskripsi belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, oleh sebab itu ketajaman dan kelihaiian peneliti dalam melihat data serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini peneliti harus melakukan uji kredibilitas data supaya data yang diperoleh dan disimpulkan adalah data yang sah dan diterima oleh pihak-pihak yang berperan dalam penelitian ini.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam pengamatan, dan triangulasi

Hasil

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas V A SDN 03 Kota Bengkulu

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh NI, siswa bernyanyi dengan semangat dan suara lantang. Setelah bernyanyi guru bertanya kepada siswa tentang negara-negara yang pernah menjajah Indonesia. Siswapun bisa menjawab dengan serempak, "Belanda menjajah selama tiga setengah abad, dan Jepang menjajah selama tiga setengah tahun". Kemudian guru menggali kembali pengetahuan siswa untuk menyambungkan ke materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menebak materi yang akan di pelajari, ND menjawab "perlawanan bangsa Indonesia" terhadap bangsa- bangsa yang menjajah Indonesia khususnya portugis.

2) Kegiatan Inti

Guru membentuk lima kelompok, tiap kelompok terdiri dari enam siswa yang heterogen. Suasana pembentukan kelompok pembelajaran kali ini lebih cepat dan tertib karena siswa sudah mulai terbiasa, siswa dibagikan kelompok dengan meja yang berdekatan dengan dirinya. Setelah itu guru memberikan bahan bacaan dan lembar kerja siswa. Siswa membaca bacaan secara bersama- sama dan terlihat tertib.

Kelompok lima terlihat ada dua orang siswa yang tidak membantu dan hanya diam saja menerima jawaban yang ditulis, tetapi yang lainnya berdiskusi mengerjakan LKS. Kelompok empat terlihat saling berdekatan memberikan ide nya dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS, sambil bercanda sesekali. Kelompok tiga terlihat serius dalam mengerjakan LKS, mereka berdiskusi mencari jawaban yang akan dituliskan secara bersama-sama. Kelompok dua yang mengerjakan hanya dua orang saja dua orang yang lain memperhatikan jawaban yang ditulis. Kelompok satu terlihat sedikit hening, namun mengerjakan LKS bersama-sama, mereka mencari jawaban yang akan dituliskan hasil dari kesimpulan jawaban yang mereka temukan.

Kegiatan selanjutnya adalah mempersentasikan hasil diskusi perkelompok di depan kelas. Kelompok yang pertama maju adalah kelompok tiga diwakili oleh ND. Pada saat ND membacakan hasil diskusi siswa yang lain pun memperhatikannya, tidak ada kegiatanlain selain mendengar bacaan dari ND. Setelah selesai ND membacakan ada siswa dari kelompok empat, menginginkan ND mengulang kembali yang dibacakan karena tidak terdengar suaranya. ND pun mengulang kembali bacaannya khususnya soal nomor dua.

Kelompok lima menanggapi ada kesalahan dalam menuliskan nama pahlwan, kemudian AL membenarkan nama pahlwannya. Kelompok selanjutnya adalah kelompok satu diwakilkan oleh NI, siswa yang lain terlihat mendengarkan hasil yang dibaca oleh NI. Karena hasil jawabannya sama, tidak ada yang menanggapi kemudian guru meluruskan jawaban siswa.

Kegiatan selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk membaca nama- nama pahlwan yang ada dibahan ajar selama tujuh menit, terlihat siswa membaca dengan serius, guru pun meminta kepada siswa untuk membaca bahan ajarnya dan jangan mengobrol. Setelah selesai membaca guru memulai pertanyaan pertama, dari sumatera utara terdapat pahlwan bernama "AL menjawab Sisingamaraja" teman-teman yang lain memeberikan tepuk tangan kepada AL. Pertanyaan kedua Sultan Ageng Tirtayasa berasal dari "DP menjawab dari Banten" teman-teman yang lain memeberikan tepuk tangan kepada DP. Pertanyaan ketiga, Sultan Hasanudin berasal dari " NI menjawab dari Makassar" teman-teman yang lain memberikan tepuk tangan kepada NI.

3). Kegiatan Akhir Pembelajaran

Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Kelompok dua menyimpulkan “hari ini mempelajari tentang peristiwa perlawanan bangsa Indonesia melawan portugis dan nama-nama pahlawan yang berjuang melawan portugis”. Kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Selanjutnya siswa kembali ketempat duduk semula dan bersiap untuk berdoa. Siswa mengucapkan salam kepada guru dan dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian kebiasaan sehari-harinya siswa yang boleh pulang duluan adalah siswa yang duduk dengan keadaan rapi. Siswa yang rapi terlebih dahulu pulang dan bersalaman kepada guru sebelum keluar dari kelas.

B. Bahan Ajar pembelajaran

Pada proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahan ajar berupa buku. Materi tema tujuh, peristiwa dalam kehidupan, subtema satu peristiwa kebangsaan masa penjajahan, pembelajaran tiga materi tentang peristiwa perlawanan terhadap bangsa Portugis. Bahan ajar tersebut isinya bermuat bacaan tentang perjuangan bangsa indonesia melawan penjajahan bangsa Portugis

Pembahasan

Dirujuk dari pendapat Kurniasih (2017 : 146-149) bahwa jiwa nasionalis berhubungan dengan karakter demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Siswa memiliki jiwa nasionalis apabila memiliki indikator siswa mampu berdemokrasi, siswa memiliki semangat kebangsaan dan siswa memiliki rasa cinta dengan tanah airnya.

1. Kegiatan Pembelajaran

Pada proses kegiatan pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar berupa buku. Materi tema tujuh peristiwa dalam kehidupan, subtema satu peristiwa kebangsaan masa penjajahan, pembelajaran tiga materi tentang peristiwa perlawanan terhadap bangsa Portugis. Kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan karakter nasionalisme siswa dijabarkan di bawah ini.

Siswa menunjukkan mampu berdemokrasi dengan temannya memiliki deskriptor pertama yaitu siswa dapat menghargai pendapat teman, deskriptor ini muncul pada saat siswa melakukan diskusi dan pada saat siswa melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas kemudian siswa yang lain mendengarkannya, pada kuis yang diberikan guru terlihat siswa yang menjawab diberikan apresiasi tepuk tangan oleh temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menghargai temannya.

Deskriptor kedua yaitu siswa dapat bermusyawarah dengan teman, deskriptor ini muncul pada saat melakukan diskusi dalam satu kelompoknya dalam mengerjakan lembar kerja bersama-sama yang diberikan oleh guru. Mencatat hasil yang ditemukan dalam bacaan secara bersama-sama kemudian mendiskusikan jawaban yang akan ditulis

Deskriptor ketiga yaitu siswa menunjukkan mendahulukan kepentingan bersama. Deskriptor ini muncul pada saat siswa melakukan diskusi mengerjakan lembar kerja dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang di ajarkan. Siswa menunjukkan sikap semangat kebangsaan memiliki dekriptor pertama siswa dapat menyanyikan lagu kebangsaan deskriptor ini muncul pada awal pembelajaran siswa menyanyikan lagu Indonsia Raya.

Sikap siswa dalam menyanyikan lagu tersebut sudah cukup baik, tidak ada yang main-main, siswa terlihat serius dan menghayati lagu yang dinyanyikannya. Deskriptor kedua siswa dapat menyebutkan minimal lima nama pahlawan, dekriptor ini muncul di dalam bahan ajar, siswa diberikan waktu untuk membaca nama-nama pahlawan di dalam bahan ajar kemudian mengingatnya,

kemudian guru memberikan kuis tentang nama pahlawan tersebut, terlihat siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Deskriptor ketiga siswa dapat melafalkan pancasila, deskriptor ini tidak muncul pada pembelajaran hari tersebut. Karena pancasila tidak menjadi pembiasaan dalam pembelajarn, pengucapan pancasila dibiasakan setiap kali upacara bendera.

Siswa menunjukkan sikap cinta tanah air memiliki deskriptor pertama yaitu siswa dapat menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, tidak terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung. karena, siswa tidak terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik pada saat proses pembelajaran, siswa lebih banyak menggunakan bahasa daerah Bengkulu.

Deskriptor kedua yaitu siswa dapat bergaul tanpa membeda-bedakan teman, deskriptor ini muncul pada kegiatan pembentukan kelompok dan berdiskusi. Pada saat pembentukan kelompok siswa dibantu oleh guru membentuk kelompok, karena pembentukan kelompok langsung berhadapan siswa terlihat tertib. Dan tidak terlihat siswa yang memilih-milih teman dalam kelompoknya.

Deskriptor ketiga yaitu siswa tidak membuang sampah sembarangan, deskriptor ini muncul pada saat proses pebelajaran berlangsung tidak ada siswa satupun yang membuang sampah dikelasnya, kelas pun terlihat bersih dan rapi.

Kegiatan Pembiasaan Karakter Nasionalisme

Kegiatan-kegiatan dalam penumbuhan karakter nasionalisme siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menurut Aqib (2017 : 10) meliputi kegiatan rutin, kegiantan spontan, keteladanan dan pengkondisian

a) Kegiatan Rutin

Pada proses pembelajaran satu kegiatan rutin siswa yang dilakukan meliputi: piket kelas, mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, belajar berkelompok, menghargai pendapat teman ketika sedang melakukan presentasi, membuang sampah pada tempatnya dan mendahulukan barisan paling rapi pulang terlebih dahulu setelah selesai pembelajaran.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, dalam pembelajaran satu meliputi : Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari, mendoakan teman yang sakit (bentuk kegiatan peduli dengan sesama teman).

c) Keteladanan

Merupakan perilaku sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memeberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik. Pada pembelajaran satu keteladanan guru meliputi : guru masuk ke kelas tepat waktu, tidak hanya siswa, guru juga menyanyikan lagi Indonesia raya, berpakaian rapi, dan berbahasa Indonesia yang baik.

d) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Menempatkan tempat sampah di depan kelas, memajangkan foto- foto (pahlawan, presiden, pancasila dan lagu wajib nasional).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang studi deskriptif kegiatan pembelajaran PKn berbasis kurikulum 2013 dalam menumbuhkan karakter Nasionalisme siswa SDN 03 Kota Bengkulu dapat disimpulkan :

1. Proses kegiatan pembelajaran PKn dalam menumbuhkan karakter nasionalisme, terdiri dari :

- a. Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi menghargai pendapat teman, mengucapkan salam pada saat guru memasuki kelas, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan menyanyikan lagu wajib Nasional.
 - b. Kegiatan spontan meliputi kegiatan memberikan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, dan menjenguk teman yang sakit.
 - c. Kegiatan keteladanan meliputi berpakaian sopan dan rapi, datang lebih awal dari siswa, memelihara kebersihan, bertutur kata yang baik saat berbicara.
 - d. Kegiatan pengkondisian meliputi memajangkan bendera merah putih di depan kelas, memajang foto-foto di dinding kelas, memajangkan lirik lagu wajib nasional di dinding kelas, memajangkan foto presiden dan wakil presiden serta pancasila.
2. Bahan ajar yang merangkum nilai-nilai nasionalis dan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

Referensi

- Affan, M. Husin. 2016. *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi*. Vol. 3 No.4. ISSN: 2337-9227 hal 65 – 72
- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2016. *Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda*. *Jurnal Civics Volume 13 Nomor 2*. Hal. 209-216
- Anugraheny, Novyana Dwi. 2016. *Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri Mejing Kalibawang. Edisi 35 Tahun ke-5 Hal. 3307-3315*
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Araska, 2014.
- Hamid Edy Suandi. 2012. *Peran Pendidikan Untuk Mengukuhkan Nasionalisme Dan Membangun Karakter Bangsa*. UNISIA, Vol. 34 No. 76. Hal. 41-46
- Kartiningih, Sri dan Sumaryati. 2014. *Sikap Nasionalisme Siswa Terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan*. *Jurnal Citizenship, Vol. 3 No. 2* Hal.115-126
- Kurniasih Imah, & Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Intenalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Mutjahidin. 2015. *Analisis Integrasi Nilai- Nilai Karakter Dalam Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar*. Widyagogik, Vol. 3 No. 1. ISSN : 2303-307X hal 43-65
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya